BAB VI

MENUJU PERUBAHAN MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

A. Membangun Kesadaran Bersama

Dalam mewujudkan pembentukan sebuah organisasi kepemudaan maka bertepatan pada tanggal 25 Maret 2016 dilakukan FGD bersama para mantan pecandu obat-obatan terlarang, perwakilan perangkat desa serta perwakilan dari lembaga pendidikan di rumah pendamping. Pada kesempatan FGD ini difokuskan pada pembentukan sebuah organisasi kepemudaan yang dinilai mampu menampung segala macam aspirasi, gagasan, ide dari para mantan pecandu obat-obatan terlarang, organisasi yang dibentuk ini nantinya juga harus mampu dipandang baik oleh masyarakat baik secara format kepengurusanya ataupun segala macam kegiatan di dalamnya.

Gambar 6.1 FGD Ke III Proses Pembentukan Organisasi Kepemudaan



Proses diskusi tergolong menarik dengan banyaknya usulan-usulan yang diungkapkan peserta FGD. Proses diskusi ini dihadiri oleh perwakilan anggota BPD desa Wedoroanom dan para pemuda, diantaranya, Supri, Alimul, Dika, Wahyu, Imam, Hellman, Sahidin. Pertemuan ini menindaklanjuti atas hasil FGD sebelumnya. Pada FGD kali ini membahas mengenai organisasi kepemudaan yang akan dibentuk. Sebelum adanya kesepakatan bersama pendamping dan peserta FGD bersama-sama melakukan analisis terhadap organisasi kepemudaan yang sudah ada di desa Wedoroanom. Beberapa organisasi yang sudah ada diantaranya adalah, Karang Taruna, IPNU IPPNU, dan REMAS. Namun organisasi kepemudaan ini dinilai belum mampu menaunggi para mantan pecandu obat-obatan. Sehingga pada kesempatan FGD kali ini membuat kesepakatan untuk membentuk organisasi baru untuk menaunggi kegiatan para mantan pecandu obat-obatan.

Kemudian pendamping memfasilitasi pembentukan organisasi baru untuk mewadahi kegiatan para mantan pecandu obat-obatan. Adanya usulan dari salah satu peserta FGD yakni oleh Alimul Khakim memberikan nama Syifa'ul Qulub. Pendapat Alimul Khakim adalah satusatunya usulan yang di usulkan oleh peserta FGD dan semua peserta FGD menyepakatinya. Nama ini disepakati dengan harapan adanya kegiatan keagamaan dan juga kegiatan lainya seperti, pemberdayaan masyarakat berbasis kewirausahaan sosial. Hal ini bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat yang cenderung negatif terhadap para mantan

pecandu obat-obatan. Fokus FGD selanjutnya difokuskan pada pembentukan struktur kepengurusan Syifa'ul Qulub.

B. Pendekatan Melalui Majelis Syifa'ul Qulub

1. Pembentukan Struktur Majelis

Tujuan dibentuknya struktur kepengurusan selain untuk mempertanggung jawabkan setiap kegiatan yang ada, juga melaksanakan fungsi administratif. Layaknya dalam sebuah organisasi setidak – tidaknya harus memiliki pengurus harian yang beranggotakan ketua, wakil ketua, sekretaris dan bendahara. Serta memiliki beberapa tim devisi sebagai penanggung jawab dan koordinator sebuah kegiatan yang dilakukan didalam organisasi tersebut.

Ketua organisasi yang dipilih nantinya memiliki jiwa kepemimpinan serta dipandang masyarakat sekitar sebagai remaja yang baik, hal tersebut bertujuan agar organisasi yang akan dibentuk ini nantinya tidak dipandang sebelah mata atau buruk oleh masyarakat seperti stigma masyarakat terhadap para mantan pecandu obat-obatan yang nantinya akan menjadi anggota organisasi ini.

Sehingga dengan cara ini diharapkan majelis yang terbentuk bukan hanya diterima oleh masyarakat tetapi juga mendapatkan *trust* atau kepercayaan dari masyarakat. Harapanya organisasi ini akan berkembang jumlah anggotanya yang berasal dari remaja lain yang mempunyai potensi untuk berpartisipasi dalam menciptakan sebuah perubahan sosial.

Termasuk juga wakil ketua yang akan dipilih nantinya berasal dari mereka mantan pecandu obat-obatan yang dirasa mempunyai pengaruh paling besar terhadap golongan remaja yang dinilai masyarakat buruk. Sebagai penyeimbang kepemimpinan dalam organisasi yang beranggotakan remaja dengan berbagai macam latar belakang. Secara umum wakil ketua dapat membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya atau menggantikan posisi sementara jika ketua berhalangan. Serta hal yang paling utama yang diharapkan pendamping adalah sebagai penghubung yang menjembatani aspirasi mantan pecandu dan remaja lainnya.

Untuk sekretaris dan bendahara dipilih mayoritas anggota organisasi yang mengikuti FGD bedasarkan umumnya pandangan remaja terhadap anggota yang dinilai memiliki sifat amanah. Selain pengurus harian, perlu juga dibentuk beberapa devisi yang dibutuhkan untuk menunjang berjalannya kegiatan – kegiatan organisasi sesuai dengan kebutuhan organisasi. Menurut perencanaan pada FGD kali ada beberapa seksi-seksi yang dinilai penting untuk dibentuk diantaranya: Pengembangan SDM, Pengalian Dana, Koordinator Kegiatan, Keagamaan, HUMAS.

Kesempatan FGD ini dilakukan Pada 28 Maret 2016 yang dihadiri oleh Fadli, Alimul, Dedik, Supri, Mujib, Deby, Rudi, Barqi, Ifran, Ardi, Yoga, Afif, Dimas, Fahmi. Kegiatan FGD ini dilakukan di Musholla Al-Mubaroq sebelum pelaksanaan rutinan pembacaan

sholawat yang dilakukan oleh anggota majelis Syifa'ul Qulub dengan remaja Mushollah Al-Mubaroq.

Gambar 6. 2 FGD Ke IV Pembentukan Struktur Kepengurusan Majelis Syifa'ul Qulub



Proses diskusi ini tidak berjalan lama karena penentuan struktur dilakukan dengan cara penenjukan dan disepakati bersama secara langsung sehingga diperoleh struktur kepengurusan.

Setelah terbentuknya struktur kepenggurusan tentu harus ada agenda kegiatan yang dilakukan sehingga majelis ini terlihat aktif dengan berbagai kegiatan yang dilakukan. Pada kesempatan FGD ini pula telah muncul beberapa usulan mengenai agenda kegiatan mejelis ini akan tetapi perlu dilakukan FGD lagi untuk benar benar memastikan agenda saja yang akan dilakukan nantinya.

2. Pendekatan Kegiatan Keagamaan

Sebagai organisasi yang berbasis majelis dengan landasan nilai keislaman serta berada dilingkungan masyarakat desa yang masih kental dengan kebudayaan islam. Maka kegiatan yang digagas oleh organisasi kepemudaan Syifa'ul Qulub harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekitar. Selain memang kegiatan keagamaan ini penting untuk dilakukan hal tersebut juga merupakan salah satu bentuk aksi nyata yang dilakukan para mantan pecandu obat-obatan terlarang sebagai upaya mendapatkan kepercayaan dari masyarakat Wedoroanom sehingga mampu merubah pandangan masyarakat terhadap mereka. Namun kegiatan tersebut dilakukan bukan sebagai ajang riya' atau pamer kepada masyarakat.

Untuk menindak lanjuti usulan kegiatan-kegiatan pada kesempatan FGD sebelumnya maka dilakukan FGD pada tanggal 30 Maret dengan agenda membuat kesepakatan kegiatan rutin yang dilakukan. Pada kesempatan FGD ini tidak banyak peserta diskusi hal tersebut dikarenakan dengan adanya jadwal sholawat diluar desa. Yang hadir dalam FGD kali ini adalah Rudi, Supri, Sururi, Mujib, Imam, Wahyu, Hellman, Deby.

Gambar 6.3 FGD Ke V Diskusi Agenda Kegiatan Majelis Syifa'ul Qulub



Belum banyak kegiatan yang dapat dilakukan bersama pada awalnya mengingat sedikitnya gagasan yang mereka usulkan. Akan tetapi lambat laun kegiatan-kegiatan tersebut semakin bertambah dengan usulan-usulan baru yang muncul dalam setiap kesempatan diskusi. Sesuai kesepakatan yang disetujui bersama ada beberapa macam kegiatan keagamaan yang dilakukan dan diagendakan secara rutin. Kegiatan tersebut sebagai salah satu bentuk pendekatan baik kepada masyarakat maupun sesama mantan pecandu obat-obatan diantaranya:

a) Pembacaan Rotibul haddad

Kegiatan rutin ini disepakati bersama yang dilakukan pada setiap hari senin malam setelah magrib di masjid dusun Juwet dan Dusun Tambak Watu.

b) Pembacaan Maulid Simtuddurror

Setelah melakukan pembacaan rotibul haddad ba'da isya di isi dengan kegiatan pembacaan sholawat yang dilakukan bergilir dirumah anggota majelis Syifa'ul Qulub. Salah satu tujuan pembacaan sholawat ini dengan harapan agar para mantan pecandu obat-obatan terlarang bisa berbaur dengan remaja lainya dan melakukan kegiatan positif.

c) Khotmil Qur'an

Kegiatan keagamaan rutinan lainya adalah khotmil Qur'an. Hal ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur. Acara khotmil qur'an ini digaendakan rutin setiap 3 bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan bersama anggota majelis ta'lim mambaus sholihin sekaligus sebagai bentuk komunikasi dan jalinan kerjasama untuk mempererat tali silaturrahim.

Gambar 6.4 Kegiatan Khotmil Qur'an



Setelah diadakan kegiatan keagamaan dilanjut dengan diskusi keagamaan yang dipimpin oleh pembina majelis Syifau'ul Qulub yakni ustad Jumadi Akhmad. Diskusi tersebut bertujuan untuk memberikan siraman rohani kepada pada mantan pecandu obatobatan.

C. Agenda Kegiatan Mantan Pecandu Obat-obatan

1. Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial yang dilakukan oleh majelis Syifa'ul Qulub bertujuan untuk melatih para mantan pecandu obat-obatan agar mereka memiliki skill dibidang kewirausahaan. Hasil yang ingin dicapai bukan semata-mata untuk keuntungan materi, melainkan bagaimana melalui kegiatan kewirausahaan sosial dimanfaatkan sebagai ajang strategi perubahan.

Hal ini merupakan hasil kesepakatan yang telah disepakati bersama. Ada dua macam kegiatan kewirausahaan sosial yang dilakukan para mantan pecandu obat-obatan yakni beternak ayam kampung dan budidaya jahe merah. Untuk modal awal kewirausahaan di dapat dari iuran tiap anggota sebesar 75 rb rupiah dari 33 anak. Selanjutnya modal tersebut akan digunakan untuk keperluan wirausaha.

a) Beternak Ayam Kampung

Dalam proses beternak ayam kampung ada beberapa tahapan yang harus dilalui yakni, Mempersiapkan lokasi peternakan, Pembuatan Kandang, Pembibitan, Pemeliharaan, masa panen. Sistem wirausaha beternak ayam kampung ini tidak difokuskan pada 1 lokasi saja. Kegiatan beternak ayam kampung ini dilakukan dibeberapa lokasi yang dinilai mampu memenuhi persyaratan. Walaupun lokasi tersebut dibagi menjadi beberapa tempat akan tetapi setiap anggota mempunyai kewajiban yang sama.

1) Penentuan lokasi peternakan

Penentuan lokasi peternakan dilakukan tanggal 1 April 2016. Penentuan lokasi peternakan memiliki persyararatan utama yang harus diperhatikan yakni letak kandang hendaknya jauh dari

keramaian. Maka lokasi yang paling tepat berada di rumah saudara Udin, Sahidin, Samsul Arifin, Safak, Su'udi, Supri, Wahyu, Koirul, Mujib, Chrisdian, Hanip.

2) Pembuatan kandang

Proses pembuatan kandang dilakukan bersama-sama oleh seluruh anggota. Pembuatan kandang dilakukan dengan memanfaatkan keranjang bekas tempat sayur yang mudah di dapatkan di desa Wedoroanom. Tempat sayur bekas tersebut dalam keadaan belum rapat sehingga diperlukan penambahan menggunakan bambu.

Sistem kandang kotak cage digunakan untuk anakan ayam yang berusia 1-3 bulan. Setelah usia 3 bulan lebih anakan ayam bisa dilepas. Pembuatan kandang dilakukan bersama-sama pada tanggal 2 April 2016.

Gambar 6.5 Bentuk Kandang Kotak Cage



Tabel 6.1 Rincian Biaya Pembuatan Kandang

NO	Kegunaan	Rp.
1	Pembelian 10 Kotak Bekas Sayur	Rp. 5000 x 10=
		50.000
2	Paku	Rp. 10.000
3	Tempat minum	Rp.17.000 x 10
		= Rp.170.000
4	Konsumsi	Rp. 35.000
	Jumlah	Rp. 265.000

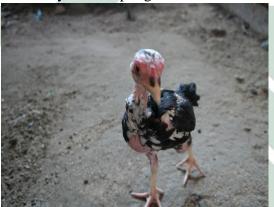
3) Pembibitan

Pembibitan dilakukan dengan cara yang dinilai praktis. Cara tersebut dilakukan agar wirausaha yang dibentuk ini dapat segera berjalan sehingga diperoleh hasil yang lebih cepat. Bibit ayam kampung diperoleh langsung dari pasar yang berada tidak jauh dari desa Wedoroanom. Ada beberapa pilihan bibit ayam kampung yang dijual digolongkan berdasarkan usia serta kualitas indukan.

Dalam pemilihan bibit telah disepakati bersama bibit yang dipilih merupakan anakan ayam yang berusia 1 bulan dengan kualitas super. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir jumlah kematian ayam dan proses pertumbuhan lebih cepat dengan harapan kualitas hasil yang diperoleh lebih maksimal.

Bibit yang dibeli sebanyak 100 ekor anakan untuk tahap awal. Selanjutnya bibit tersebut dibagi kepada 10 orang yang telah dipilih untuk diberi tanggung jawab penyediaan lahan kandang. Untuk setiap bibitan anak ayam dibeli seharga 10.000/ekor. Pembibitan dilakukan pada tanggal 4 April 2016.

Gambar 6.6 Bibit Ayam Kampung Usia 1 Bulan



Tabel 6.2
Rincian Biaya Pembelian Bibit Ayam dan Perawatanya

No	Jenis	Keterangan	Jumlah Rp.
	Pengeluaran		
1	Pembelian 100	Harga bibit per	Rp. 10.000 x 100
	ekor bibit anakan	ekor Rp.10.000	= Rp.1.000.000
	ayam		
2	Pemeliharaan	Pembelian pakan	
	100 ekor anakan		
	ayam	a. Concentrat	a. Rp. 8000x 30
			Kg
			=Rp.240.000
		b. Dedak	b. Rp. 1000x 350
			Kg
			=Rp.350.000
		т	D 2500 20
		c. Jagung	c. Rp. 2500x 30
			Kg
		T71.	=Rp.75.000
		Vitamin	Rp. 225.000
		Jumlah	Rp. 1.990.000

4) Pemeliharaan

Masa pemeliharaan bibit ayam dilakukan kurang lebih selama 3 bulan. Pada sistem pemeliharaan yang dilakukan disepakati bersama menggunakan sitem pemeliharaan ekstensif. Sistem pemeliharaan ini menerapkan pengetahuan pemelihara untuk meningkatkan produksi ternak yang dipelihara. Pada sistem ini ternak dilepas, akan tetapi tetap diperhatikan baik soal pakan dan kandang.

Kelebihan dari cara pemeliharaan seperti ini tidak membutuhkan perhatian lebih sehingga tidak menyita waktu dalam masa pemeliharaan. Selain itu lebih hemat dari sisi pakan yang dikeluarkan.

5) Masa Panen

Setelah masa pemeliharaan dirasa cukup selanjutnya masa yang dinanti-nanti telah tiba. Sebelum ayam dijual terlebih dahulu dilakukan pengumpulan ayam ternak yang siap dipanen disatu tempat. Ketika masa panen tiba biasanya ada tengkulak yang datang untuk membeli.

Akan tetapi ketika pasaran harga ayam turun atau tidak ada tengkulak yang datang terkadang para mantan pecandu obatobatan harus turun lansung menjual ke pasar di daerah menganti. Untuk melihat.

Tabel 6.3 Analisis Keuntungan Beternak Ayam Kampung

No	Keterangan	Besaran Jumlah
1	Modal awal	Rp. 2.475.000
2	Pengeluaran	Rp. 2.255.000
3	Hasil Panen	$Rp 35.000 \times 90 \text{ ekor} = Rp. 3.150.000$
4	Laba Ayam	Rp. $3.150.000 - 2.255.000 = \text{Rp. } 895.000$

Modal awal yang digunakan untuk berwirausaha bersama didapat dari hasil iuran anggota majelis Syifa'ul Qulub yang berjumlah keseluruhan 33 anak. telah disepakati bersama untuk iuaran peranak Rp. 75.000 sehingga RP.75.000 x 33= RP. 2.475.000. Setelah terkumpul digunakan untuk pengeluaran beternak ayam kampung dengan jumlah pengeluaran total RP. 2.255.000. Sedangkan laba yang didapat merupakan hasil panen periode pertama.

Dari jumlah keseluruhan ayam 100 ekor mati 10 ekor tinggal 90 ekor dijual dengan harga Rp. 35.000 sehingga menghasilkan total hasil panen Rp. 3.150.000 sehingga jika dikalkulasi dari hasil panen dikurangi pengeluaran biaya beternak ayam kampung terlihat keuntungan dari beternak ayam selama 3 bulan sebesar Rp. 895.000. Keuntungan ini nantinya digunakan untuk menununjang keperluan kegiatan majelis Syifa'ul Qulub.

b) Budidaya Jahe Merah

Jahe merah merupakan tanaman obat yang diperlukan untuk kebutuhan masyarakat yang memiliki banyak khasiat, akan tetapi jumlah petani jahe merah di Indonesia sangatlah sedikit. Hal tersebut dikarenakan, kurangnya pengetahuan akan peluang bisnis yang dihasilkan dari jahe merah tersebut. Kurangnya petani jahe merah di Indonesia, menciptakan peluang bisnis bagi mantan pecandu obat-obatan, ditengah kenyataan sulitnya mencari kerja.

Tidak berbeda dengan beternak ayam kampung, budidaya jahe merah juga ada tahapan-tahapan yang harus dilalui diantaranya, persiapan media tanam, pemilihan bibit, penyemaian bibit, penanaman, pemeliharaan tumbuhan jahe, masa panen.

1) Persiapan Media Tanam

Untuk konsep serta media penanaman yang akan digunakan maka perlu kiranya untuk diagendakan FGD sesi selanjutnya. Cara menanam jahe merah yang paling umum dilakukan pada lahan kebun atau tegalan. Akan tetapi hal tersebut nampaknya tidak bisa dilakukan dalam proses pendampingan kali ini. Alasan utama adalah ketersedian lahan serta ketersediaan SDM. Oleh karena itu pada kesempatan FGD yang kesekian kalinya ini betujuan untuk mencari solusi akan permasalahan tersebut. Banyaknya usulan yang ditampung membuat FGD semakin malam semakin menarik. Sehingga

diperoleh sebuah kesepakatan yang kiranya dapat diterima oleh beberapa remaja. Model penanaman yang disetujui menggunakan media polybag atau karung dengan menggabungkan teknik vertikultur.

Hal tersebut memang selaras dengan kondisi remaja yang nantinya akan membudidayakan jahe merah yang tidak memiliki lahan pertanian. Dengan media seperti ini dinilai lebih praktis, efisien serta tidak membutuhkan lahan yang luas. Ada beberapa persiapan yang memang harus dilakukan sebelum melakukan penanaman jahe merah dengan cara ini. Yang pertama harus menyiapakan tempat untuk nantinya digunakan menaruh tanaman. Yang kedua harus meniapkan media baik polybag atau karung bekas.

Sedangkan keungulan dari penanaman dengan media ini sebagai berikut :

- Penggunaan lahan serta kebutuhan air lebih hemat dibandingan dengan model pertanian konvensional.
- Biaya lebih rendah karena bisa memilik antara media polybag atau menggunakan karung bekas.
- 3. Mempermudah proses pemeliharaan
- Jika dalam pemeliharaanya tepat makan hasil panenya lebih banyak.

2) Pemilihan Bibit

Setelah media penanaman telah ditentukan selanjutnya proses pemilihan bibit harus dilakukan Bibit berkualitas adalah bibit yang memenuhi syarat mutu genetik, mutu fisiologik (persentase tumbuh yang tinggi), dan mutu fisik. Yang dimaksud dengan mutu fisik adalah bibit yang bebas hama dan penyakit. Oleh karena itu kriteria yang harus dipenuhi antara lain:

- 1. Bahan bibit dibeli langsung dari pasar.
- 2. Dipilih bahan bibit dari tanaman yang sudah tua (berumur 9-10 bulan).
- 3. Dipilih pula dari tanaman yang sehat dan kulit rimpang tidak terluka atau lecet.

3) Penyemaian Bibit

Setelah bibit yang memenuhi persyaratan sudah ditetapkan bibit terlebih dahulu harus melewati proses penyemaian Untuk pertumbuhan tanaman yang serentak atau seragam, bibit jangan langsung ditanam sebaiknya terlebih dahulu dikecambahkan. Penyemaian bibit dapat dilakukan dengan peti kayu atau dengan bedengan. Penyemaian bibit dilakukan pada tanggal 30 Mei 2016.

Gambar 6.7 Penyemaian Bibit Jahe Merah



4) Penanaman

Setelah bibit disemai sehingga tumbuh tunas maka selanjutnya bibit yang sebelumnya disemai dari dua tempat tersebut harus dipindahkan ke media yang telah disiapkan tadi baik ke polybag ataupun ke dalam karung bekas yang telah dipersiapkan. Dalam memindahkan bibit yang sudah mulai tumbuh harus berhati-hati jangan terlalu padat dalam menanam bibit yang telah tumbuh lalu siram dengan air setelah itu. Penanaman jahe merah ini tidak berbeda dengan jahe jenis lain yang membedakanya nanti pada saat pemeliharaan serta jenis tanah yang digunakan. Penanaman dilakukan pada tanggal 29 Juli 2016.

Gambar 6.8 Proses Penanaman Jahe Merah



5) Pemeliharaan Tumbuhan Jahe

Pemeliharaan tumbuhan jahe dalam polybag atau karung sangatlah mudah, pemeliharaan tersebut meliputi : penyiangan, penyiraman untuk mengemburkan media serta pengendalian hama dan penyakit. Ketika tanah sudah mulai berkurang hendaknya selalu ditambah agar cikal bakal jage yang akan



2. Kegiatan Olahraga

Dalam upaya mengembalikan fisik pasca terbebas dari belenggu obat-obatan serta menjaga kesehatan jasmani para mantan pecandu obat-obatan dilakukan kegiatan bermain futsal. Selain itu kegiatan ini dilakukan sebagai salah satu bentuk hiburan untuk melepas penat setelah melalui aktifitas sehari-hari yang melelahkan. Kegiatan bermain futsal ini dilakukan setiap hari jum'at pukul 19.00. bermain futsal dilakukan dengan menyewa lapangan yang berada

-

⁴⁴ Oleh Juki, *Cara Cerdas Budidaya Jahe Agar Hasil Maksimal*, Tersedia di http://carajuki.com/budidaya-jahe-gajah/ diakses tanggal 02 Juli 2016

tidak jauh dari desa Wedoroanom. Untuk biaya penyewaan lapangan biasanya didapatkan dari hasil iuran Rp. 5000/anak.

Para mantan pencandu obat-obatan sebagaian besar memiliki hobi bermain bola, oleh karena itu tidak sulit bagi pendamping untuk mengorganisir mereka untuk melakukan kegiatan ini. Selain itu kegiatan bermain futsal juga bertujuan untuk mempererat kekompakan antara satu dengan lainya. Ini juga akan mempengaruhi kuatnya komitmen bersama yang dibentuk pada awal proses pendampingan.

3. Diskusi Kewirausahaan

Dalam menunjang keberhasilan wirausaha yang dijalankan perlu diagendakan kegiatan diskusi mengenai perkembangan kegiatan kewirausahaan yang dilakukan. Setiap kesempatan yang ada dimanfaatkan untuk ajang bertukar informasi tentang wirausaha yang dijalankan yakni beternak ayam kampung dan budidaya jahe merah.

Kegiatan diskusi dilakukan setelah melaksanakan kegiatan rutin baik keagamaan maupun olahraga. Kegiatan diskusi ini juga bertujuan menguranggi kegiatan negatif yang dilakukan mantan pecandu obat-obatan. Seperti nongkrong, berjudi, main kartu, dan balap liar. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan sebagai salah satu strategi untuk mencapai harapan yang diinginkan. Untuk mempermudah proses pemahaman akan apa yang diharapkan dari proses pendampingan ini telah dituangkan dalam bagan pohon harapan sebagai berikut:

Bagan 6.2 Pohon Harapan

